

ANALISIS PENDAPATAN PETANI SAYUR KELURAHAN TARUS KABUPATEN KUPANG

Delila Anggelina Nahak Seran

Fakultas Ekonomi Dan Hukum, Universitas Aryasatya Deo Muri

Korespondensi penulis: angelinlylla27@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the amount of income earned by vegetable farmers in the Tarus sub-district, Kupang district. The source of data used in this research is primary data. There are 36 samples in this study. The results of this study were obtained from the variables: Capital (X1), Price (X2), Land Area (X3) simultaneously had a significant effect on the income of vegetable farmers in Tarus Village. The capital variable (X1) and the price variable (X2) partially have a positive and significant effect on the income of vegetable farmers in Tarus Village. While the variable land area (X3) has a negative and significant effect on income with the results of the t-test, the t-count value -2.080 is smaller than the t-table 2.306.*

The results of this study are suggested to the government that it is necessary to provide counseling to vegetable farmers about how to properly cultivate agricultural land. For farmers to learn how to cultivate land properly so that the income of vegetable farmers in Tarus sub-district will increase.

Keywords: *Income, Land Area, Capital, Price.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan yang di peroleh para petani sayur di kelurahan tarus kabupaten kupang. Sumber data yang di gunakan dalam peneltian ini adalah data primer. Terdapat 36 sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diperoleh dari variable: Modal (X1), Harga (X2), Luas Lahan (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Tarus. Variable Modal (X1) dan variable harga (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Tarus. Sedangkan Variabel Luas Lahan (X3) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan dengan hasil uji t, nilai t hitung -2,080 lebih kecil dari t tabel 2,306. Hasil penelitian ini disarankan kepada pemerintah agar perlu dilakukan penyuluhan kepada petani sayur tentang bagaimana mengolah lahan pertanian dengan baik. Bagi petani agar mempelajari bagaimana cara mengolah lahan dengan baik agar pendapatan petani sayur di Kelurahan Tarus semakin meningkat.

Kata kunci: Pendapatan, Modal, Luas Lahan, Harga.

LATAR BELAKANG

Pembangunan di Indonesia merupakan manusia seutuhnya dan masyarakat pada berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan dari setiap tahap pembangunan yang dilaksanakan di indonesia, adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat serta meletakkan landasan yang kuat untuk tahap

Received Juni 07, 2022; Revised Juli 2, 2022; Mei 22, 2022

* Delila Anggelina Nahak Seran, angelinlylla27@gmail.com

pembangunan berikut. Sebagai lanjutan dari kegiatan pembangunan sebelumnya, maka keseluruhan upaya tersebut bersamaan dengan peningkatan pemerataan yang meliputi peningkatan ekonomi rakyat, kesempatan usaha, lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Secara umum pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Timur masih banyak mengalami hambatan. Hal ini perlu perhatian serius agar usaha tersebut semakin berkembang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja dalam penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka membangkitkan perekonomian nasional.

Pembangunan di sektor pertanian merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam mengatasi kemiskinan serta mendukung perekonomian nasional dan pemberantas kemiskinan. Melalui pertanian diharapkan akan membawa perubahan bagi masyarakat. Penulis memilih untuk meneliti tiga jenis sayur – sayuran (kangkung, bayam dan sawi) dikarenakan jenis sayur tersebut yang menjadi dominan (bisa ditanam pada musim kemarau maupun musim hujan) dari jenis – jenis sayuran lainnya. Biaya modal untuk membeli bibit kangkung berkisar Rp. 20.000 - Rp. 55.000, bibit sawi untuk jenis sawi panah merah berkisar Rp. 17.000 – Rp. 20.000 per 25 gram dan bibit bayam berkisar Rp. 17.000 – Rp. 20.000 per 15 gram. Adapun pupuk yang digunakan yaitu pupuk SP36 sebagai pupuk dasar dan pupuk Urea sebagai penyubur tanaman. Untuk mencapai tingkat produksi yang tinggi dibutuhkan keterlibatan berbagai faktor-faktor produksi yang secara langsung dapat memberikan kontribusi terhadap besaran produksi. Hal ini tidak dapat dicapai begitu saja tanpa suatu perencanaan yang baik dari pihak petani sebagai pelaksana pekerjaan yaitu usaha pertanian. Perencanaan yang dimaksud disini adalah pengelolaan terhadap komponen yang berfungsi sebagai input yang kemudian diproses dan menghasilkan output (pendapatan).

KAJIAN TEORITIS

Konsep Petani Sayur

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor – faktor produksi yang diketahui (Hernanto:1993). Menurut Samsudin (1982) yang dimaksud dengan petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun tenaga bayaran. Petani sebagai orang yang menjalankan usahatannya mempunyai peran yang jamak (multiple roles) yaitu sebagai juru tani dan juga sebagai kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga petani dituntut untuk dapat memberikan kehidupan yang layak dan mencukupi kepada semua anggota rumah tangganya. Sebagai manager dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelola usaha taninya akan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam dan

di luar pribadi petani itu sendiri yang sering di sebut sebagai karakteristik sosial ekonomi petani.

Konsep Usaha Tani

Faktor produksi dalam usahatani terdiri dari empat unsur pokok antara lain :

1. Lahan

Lahan merupakan faktor produksi yang mewakili unsur alam dan lahan merupakan faktor yang relative langka disbanding dengan faktor produksi lain serta distribusi penguasaannya tidak merata di masyarakat. Lahan usahatani dapat berupa pekarangan, sawah, tegalan dan sebagainya. Lahan memiliki beberapa sifat yaitu, luasnya relative atau dianggap tetap, tidak dapat dpindah-pindahkan dan dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan. Ukuran lahan pertanian sering dinyatakan dengan hektar.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usahatani dibedakan kedalam tiga jenis yaitu, tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak, dan tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak yang dipengaruhi umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kesehatan dan kondisi lainnya. Tenaga kerja ternak digunakan untuk pengolahan tanah. Begitu pula dengan kerja mekanik yang digunakan untuk pengolahan lahan, penanaman, pengendalian hama dan pemanenan.

3. Modal

Modal adalah faktor produksi dalam usahatani setelah lahan dan tenaga kerja. Modal merupakan barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta manajemen menghasilkan barang – barang baru yaitu produk pertanian.

4. Pengelolaan Usahatani

Pengelolaan Usahatani adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor – faktor produksi dengan sebaik – baiknya sehingga mampu memberikan produksi pertanian sedemikian rupa sebagaimana yang diharapkan.

Konsep Biaya

Menurut Usry dan Hammer (1991:26) biaya merupakan suatu nilai tukar prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Menurut Hernanto (1991) biaya adalah sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber – sumber ekonomi yang dikorbankan (terjadi atau akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu.

Soekartawi (1984:12) menggolongkan biaya berdasarkan sifat yakni :

1. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang di produksikan. Petani harus tetap membayarnya dengan jumlah komoditi yang dihasilkan usaha taninya.

2. Biaya Variabel

Biaya variable yaitu biaya yang berubah apabila luas usahanya berubah. Sebagai contoh apabila petani menggunakan traktor, maka akan timbul biaya bahan bakar, apabila penggunaan traktor meningkat maka meningkat pula bahan bakar.

Kemudian Mulyadi (1981:5) mengemukakan bahwa biaya adalah pengorbanan nilai ekonomi yang diukur dalam satuan uang yakni terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Konsep Pendapatan

Menurut Sukirno(2002) bahwa pendapatan merupakan balas jasa yang diterima atas keikutsertaan seseorang dalam proses produksi barang dan jasa, pendapatan ini dikenal dengan nama pendapatan dari kerja (Labour Income). Selain pendapatan dari kerja, pekerja seringkali mendapatkan pendapatan lain yang bukan merupakan balas jasa dari kerja, pendapatan bukan dari kerja ini disebut Nonlabour Income.

Menurut Kusnadi (1992:70) pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra prestasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Boediono dalam Prihandini, 2013:24) yaitu :

1. Gaji dan Upah adalah imbalan yang didapat setelah satu orang menyelesaikan pekerjaan untuk orang lain, imbalan diberikan dalam sehari, seminggu, atau sebulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, ini adalah nilai total hasil produksi dikurangi biaya yang di bayarkan, dan usaha ini merupakan bisnis milik sendiri atau keluarga, tenaga kerja berasal dari keluarga itu sendiri, nilai sewa dana sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, pendapatan ini merupakan pendapatan sampingan, yang dimana pendapatan yang bisa didapatkan dari misalnya hasil penyewaan atas asset yang dimiliki, bisa juga dari sumbangan orang lain, dan bisa juga dari tunjangan pensiunan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang diambil penulis untuk menjadi referensi penulis yakni, sebagai berikut :

1. Usahatani sawi manis yang dilakukan petani di kelurahan Oelami menggunakan lahan sendiri. Biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani sawi manis adalah biaya variable dan biaya tetap dengan rata-rata total biaya sebesar Rp. 962.255 dan total biaya sebesar Rp. 31.754.090
2. Usahatani tomat di Desa Kanreapi Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Goa dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Adapun jumlah pendapatan petani tomat sebesar Rp. 14.324.938.
3. Biaya Tetap yang di dikeluarkan rata – rata sebesar Rp. 12.922,5/produksi. Biaya yang tidak dikeluarkan rata – rata sebesar Rp. 6.379.267/produksi. Pendapatan

responden pada usahatani sayuran adalah Rp. 15.091.381/produksi. Analisa rata – rata R/C Ratio sebesar Rp. 3,38.

METODE PENELITIAN

Variable penelitian merupakan atribut yang bermacam-macam nilai atau sifat dari objek maupun kegiatan yang mempunyai variable tertentu diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi penelitian dalam tulisan ini adalah kelompok tani idruk di kelurahan tarus kabupaten kupang sebanyak 36 orang sebagai sampel penelitian. Untuk penentuan sampel dilakukan berdasarkan jenis luas daerah garapan dan jenis sayur. Populasi petani sayur dibagi dalam tiga (3) jenis sayur dan luas daerah garapan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang pendapatan petani sayur di kelurahan tarus kabupaten kupang. Keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut (Rahim dan Hastuti, 2007):

Rumus:

$$= TR - TC$$

Keterangan:

= Keuntungan

TR = Total Pendapatan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk proses analisis data. Walujo dan Subijantoro (2015:124) mengemukakan bahwa analisis regresi linear berganda adalah suatu metode untuk mempelajari fenomena yang mencakup lebih dari dua variable termasuk variable tidak bebasnya (Y). Persamaan regresi linear berganda dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan

b_0 = Konstanta

b_1X_1 = Volume Produksi

b_2X_2 = Volume Penjualan

b_3X_3 = Total Biaya dan Harga perikat

e = error

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara

parsial masing – masing variable. Hasil uji t dapat dilihat pada table coefficients pada kolom sig. dengan kriteria :

1. Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antar variable bebas terhadap variable terikat secara parsial.
2. Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat secara parsial.

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara bersama – sama (simultan) terhadap variable terikat.

1. jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama antara variable bebas terhadap variable terikat.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variable bebas terhadap variable terikat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di keluraha Tarus Kabupaten Kupang. Penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan dan yang menjadi objek penelitian adalah petani sayur.

I. Hasil Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang pendapatan petani sayur di Kelurahan Tarus Kabupaten Kupang. Menurut sugiyono (2013:7) mengenai metode penelitian deskriptif yaitu: penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variable dengan variable lain. Metode penelitian deskriptif yang dimaksud adalah deskriptif juantitatif yaitu penelitian yang berusaha memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data kuantitatif atau statistic seperti survey dengan apa adanya tanpa dihitung dilihat hubungannya dengan perlakuan atau variable lain. Dari teori yang telah di kemukakan diatas hasil analisis sebagai berikut:

Jumlah responden yang diteliti sebanyak 36 responden yang merupakan anggota kelompok tani di kelurahan Tarus. Dari 36 responden ini yang di teliti adalah modal (X_1) modal yang dikeluarkan oleh responden kelompok tani berkisar Rp. 17.000 – Rp. 50.000 tergantung luas lahan yang di kelola dan jenis sayur yang ditanam. Untuk penentuan harga (X_2) anggota kelompok tani rata – rata sama berkisar dari Rp. 100.000 – Rp. 275.000 perbedeng tergantung luas lahan yang di kelola. Untuk luas lahan anggota kelompok tani membuat lahan bedengan dengan bervariasi dari 0,6 are – 0,11 are. Untuk pendapatan sayur kangkung perbedeng berkisar Rp. 63.000 – Rp. 94.000 persekali panen, namun sayur kangkung biasanya dipanen sebanyak 3 kali dalam sekali tanam dengan jangka waktu perawatan dan tunas kembali selama 3 minggu, untuk pendapatan sayur sawi perbedeng berkisar Rp. 116.000 – Rp. 201.000, untuk pendapatan sayur bayam perbedeng berkisar Rp. 113.000 – Rp. 225.000.

II. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu mode untuk mempelajari fenomena yang mencakup lebih dari dua variable termasuk variable tidak bebas (Y). Hasil analisis menggunakan aplikasi SSPS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (constant)	274.548	110.583		2.483	.038
Modal	6.548	3.901	1.557	1.679	.132
Harga	1.455	.358	1.699	4.060	.004
Luas Lahan	-75.855	36.476	-2.297	-2.080	.071

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pendapatan petani sayur di Kelurahan Tarus Kabupaten Kupang. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.557X_1 + 1.699X_2 - 2.297X_3 + e$$

III. Uji t (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yaitu modal (X_1), harga (X_2), luas lahan (X_3), untuk mengetahui tiga jenis variable itu masing – masing berpengaruh terhadap pendapatan petani sayur. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
2. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (constant)	274.548	110.583		2.483	.038
Modal	6.548	3.901	1.557	1.679	.132
Harga	1.455	.358	1.699	4.060	.004
Luas Lahan	-75.855	36.476	-2.297	-2.080	.071

- a. Berdasarkan hasil uji signifikan parametric individual (Uji t) variable modal (X_1) menghasilkan nilai t_{hitung} yaitu 1,679 artinya, 1,679 t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} (1,679 < 2,306) dan nilai sig lebih besar dari 0,025 (0,132 > 0,025). Sehingga dari hasil tersebut dapat di katakana H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat

disimpulkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Tarus.

- b. Berdasarkan hasil uji signifikan parametric individual (Uji t) variable harga (X_2) menghasilkan nilai t hitung yaitu 4,060 artinya, 4,060 t hitung lebih besar dari t tabel (4,060 2,306) dan nilai sig yang lebih besar dari 0,025 (0,004 0,025). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Tarus.
- c. Berdasarkan hasil uji signifikan parametric individual (Uji t) variable luas lahan (X_3) menghasilkan nilai t hitung yaitu -2,080 artinya, -2,080 t hitung lebih kecil dari t tabel (-2,080 2,306) dan nilai sig yang lebih besar dari 0,025 (0,071 0,025). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Sikumana.

IV. Uji F (Signifikan Simultan)

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

1. Jika F hitung \geq F tabel maka H_o ditolak dan H_a diterima (signifikan)
2. Jika F hitung $<$ F tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut yang dimaksud dengan H_a adalah diterimanya hipotesis dan signifikan, sedangkan H_o ditolaknya hipotesis dan tidak signifikan. Adapun hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Sures	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	20024.188	3	6674.729	12.588	.002 ^a
Residual	4242.062	8	530.256		
Total	24266.250	11			

Dari hasil uji signifikan simultan (Uji F) diatas menunjukkan nilai sig 0,002 0,05 artinya H_o ditolak dan H_a diterima adanya pengaruh yang signifikan dari variable modal, harga dan luas lahan secara simultan terhadap petani sayur di Kelurahan Tarus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simulant atau secara bersama – sama antara modal (X_1), harga (X_2), luas lahan (X_3) secara simulant berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Tarus.

V. Pengaruh Variabel Modal Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Tarus

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variable modal, secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Tarus. Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur di

Kelurahan Tarus. Apabila variable modal mengalami peningkatan, maka pendapatan petani sayur juga mengalami peningkatan.

VI. Pengaruh Variabel Harga Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Tarus.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variable harga secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan petani sayur. Apabila variable harga mengalami peningkatan, maka pendapatan petani juga mengalami peningkatan

VII. Pengaruh Variabel Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kelurahan Tarus.

Hasil penelitian yang dilakukan jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu Mahkomam (2020). Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variable luas lahan berpengaruh negative terhadap pendapatan petani sayur. Apabila variable luas lahan mengalami peningkatan maka pendapatan petani mengalami penurunan. Ini disebabkan oleh petani yang kurang paham dengan bagaimana mengolah lahan yang ada.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tarus Kabupaten Kupang dapat disimpulkan bahwa modal, harga dan luas lahan secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Kelurahan Tarus Kabupaten Kupang. Secara parsial dilakukan uji t maka hasil yang ditunjukkan bervariasi, dimana modal dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur sedangkan luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani oleh karena itu penulis dapat memberikan saran bahwa petani harus memastikan lahan yang digarap merupakan lahan yang siap untuk ditanami sayuran, sehingga pada saat melakukan penanaman dan perawatan tanaman dan biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak karena akan menyebabkan kerugian. Sedangkan untuk menjamin kelangsungan usahatani sayur dan meningkatkan pendapatan petani sayur, maka perlu adanya koordinasi antara pemerintah setempat dengan penyediaan sarana produksi untuk usahatani sayur seperti tersedianya traktor dalam hal penyediaan modal. Peneliti berharap penelitian selanjutnya harus mampu memberikan dan mengembangkan penelitian serta mengembangkan variable – variable bebas terikat dengan modal, harga, dan luas lahan yang berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)

Vol.1, No.2 Mei 2022

e-ISSN: 2963-7643; p-ISSN: 2963-8194, Hal 28-37

DAFTAR PUSTAKA

- Gilarso, T., Drs.,1992, Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro, Yogyakarta : Kanisius.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya.309 hal.
- Mosher, A.T. 1981. Menggerakkan dan Mebangun Pertanian: Syarat-syarat: Pokok Pembangunan dan Modernisasi. Yasaguna. Jakarta.
- Soekarwi. 1984. Analisis Usahatani, UI Press. Jakarta.
- Surayatih, Ken. 2006. Ilmu usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya
- Mulyadi, S. 2002. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Assauri, S. 2014. Manajemen Pemasaran, Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo. 1992, Ekonomi Pertanian, Faperta UNS: Solo.
- Sridianto, (2016). Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapi Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa
- Febronius, (2018), Analisis Pendapatan Usahatani Selada Air di Desa Popnam Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara.
- Mahkomam (2020). Analisis Pendapatan Sayur – Sayuran di Kelurahan Sungai Jering Kecamatan /kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.